

**PENGARUH PEMBERIAN TEKNIK *COUNTERPRESSURE*
TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA
KALA I PERSALINAN DI RSUD SAWERIGADING
PALOPO**

**The Effect of Conterpressure Technique On The Decrease of Pain
Intensity in The First Stage of Delivery at RSUD Sawerigading Palopo**

Irmayanti. A.Oka¹

¹Dosen Tetap Sekolah Tinggi Kesehatan Kurnia Jaya Persada Palopo
Alamat Korespondensi: Jl. Gagak I Nomor 102 Kota Palopo
Hp. 085 396 916 757 Email : irmayantiaoka89@gmail.com

ABSTRACT

The research aimed at investigating the effect of giving counterpressure technique to decrease the intensity of pain in the first stage of labor in the delivery room of RSUD Sawerigading Palopo. This study was conducted in a preexperimental manner with static group comparison design, in subject static group comparison design divided into two groups, where the treatment group was followed by observation and observation result compared with the observation result in the control group which only received standard treatment. Data were analyzed using T test. Where t value hit $6.971 > t$ table 2.05, so it can be concluded that the results obtained mean that there is influence of counterpressure technique is big enough to decrease the intensity of labor pain.

Keyword: Counterpressure, Labor Pain, Kala I.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian teknik counterpressure terhadap penurunan intensitas nyeri pada kala I persalinan di ruang kamar bersalin RSUD Sawerigading Palopo. Penelitian ini dilakukan secara preekperimental dengan rancangan *static group comparison* (Perbandingan kelompok statis), dalam rancangan *static group comparison* subjek dibagi dalam dua kelompok, dimana kelompok yang menerima perlakuan diikuti dengan pengamatan (observasi) dan hasil observasi dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol yang hanya menerima perlakuan standar. Data dianalisis menggunakan uji T. Dimana nilai t hit $6.971 > t$ tabel 2,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh bermakna artinya ada pengaruh dari teknik *counterpressure* yang cukup besar terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

Kata Kunci : Counterpressure, Nyeri Persalinan, Kala I.

PENDAHULUAN

Menurut Maryunani. A, (2010) Misi Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat merupakan salah satu MPS (*Making Pregnancy Safer*) dimana diharapkan bahwa dalam setiap persalinan, akan terjadi persalinan yang berlangsung aman, bayi yang dilahirkan hidup dan sehat. Kehamilan dan persalinan merupakan sebuah proses yang penuh kebahagiaan dan harapan. Setelah selama sembilan bulan seorang wanita mengandung, menjaga keselamatan dirinya dan janin yang dikandungnya, kini tiba saatnya wanita atau calon ibu mempersiapkan kelahiran bayinya.

Persalinan atau melahirkan bayi adalah suatu proses normal pada wanita usia subur. Persalinan merupakan peristiwa penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami-istri. Menyambut kelahiran sang buah hati merupakan saat yang sangat membahagiakan setiap keluarga. Maka segala dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami, keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janinnya. Namun, mendekati proses persalinan berbagai perasaan akan campur aduk dalam hati para ibu hamil. Selain tidak sabar ingin melihat buah hatinya lahir ke dunia, rasa takut dan cemas menghadapi proses persalinan berkecamuk dalam pikiran.

Melahirkan dan rasa sakit/nyeri memang sudah menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Bayangan rasa nyeri pada saat melahirkan sering kali menghantui para ibu hamil menjelang persalinan. Bagi ibu hamil, persalinan mungkin menjadi saat yang mendebarkan. Ada rasa gembira karena bakal melahirkan bayi mungil dan lucu. Namun dibalik itu, terbersit rasa ngeri bila mengingat rasa sakit, mulas dan nyeri yang bakal

menyertainya. Rasa senang menyambut sang bayi mendadak berubah menjadi sesuatu yang sangat menakutkan, ketika ibu membayangkan betapa hebat rasa sakit itu ketika melahirkan.

Persalinan yang berlangsung aman bukan berarti suatu persalinan itu tanpa disertai rasa nyeri atau sakit. Karena rasa nyeri dalam persalinan adalah kodrat alam. Sudah ditakdirkan wanita bisa *survive* dengan kondisi seperti ini. Pada umumnya para wanita sudah mengerti bahwa persalinan normal selalu menimbulkan rasa nyeri. Meski sebagian besar para wanita sudah mengerti bahwa persalinan hampir selalu disertai rasa nyeri, namun tidak bisa dipungkiri bahwa hanya sedikit wanita yang siap menghadapi persalinan.

Apalagi untuk wanita yang belum pernah mengalaminya, rasa ketakutan akan rasa sakit seperti yang diceritakan oleh ibu, bibi atau teman-teman wanita lainnya yang pernah mengalami akan membuat perasaan calon ibu semakin menciut. Oleh karenanya, banyak wanita yang merasa belum siap memiliki anak karena membayangkan rasa sakit yang akan dialami saat melahirkan nanti. Saat ini, timbul *trand/kecenderungan* para wanita muda lebih memilih persalinan secara Seksio sesarea demi menghindari nyeri saat melahirkan pervaginam.

Alasan lain para wanita lebih memilih sectio sesarea adalah karena takut/fobia terhadap peroses persalinan, takut terhadap rasa nyeri yang diakibatkan selama masa persalinan, bahkan juga dengan alasan ingin melahirkan pada hari, tanggal, waktu yang ditentukan sendiri.

Di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo sendiri angka kejadian sectio sesarea dalam satu tahun yakni 2016 tercatat 310 kasus. Indikasi dalam hal ini sangat bervariasi, namun yang paling tinggi adalah indikasi CPD

sebanyak 53 kasus dan gawat janin sebanyak 69 kasus. selebihnya adalah indikasi seperti gemelli, letak lintang, bayi besar dan indikasi lainnya, sedangkan untuk indikasi permintaan sendiri tercatat 27 kasus.

Terkait dengan rasa nyeri yang selalu menjadi momok selama masa persalinan, hal inilah yang di jadikan alasan para ibu hamil untuk melakukan persalinan secara seksio sesarea, (data sekunder ruang bersalin RSUD Sawerigading Palopo). Teknik untuk mengatasi nyeri dalam masa persalinan sangat beragam antara lain adalah dengan cara mempersiapkan fisik dan mental calon ibu sebaik mungkin. Semakin takut seorang ibu maka persalinan akan semakin terasa nyeri. Sebaliknya, semakin tenang seorang ibu ketika bersalin maka rasa nyeri akan semakin berkurang bahkan nyeri bisa hilang. Semakin rileks seorang ibu, maka rasa nyeripun semakin berkurang dan persalinan akan terasa semakin nyaman dan menyenangkan.

Petugas kesehatan dapat memberikan bantuan dan dukungan semangat agar ibu tetap tenang, berdoa, pasrah dan tawakal/berserah diri pada Tuhan, disamping dilakukan beberapa teknik alternatif yang bisa dipilih untuk mengurangi rasa nyeri yang datang saat akan melahirkan, (Eswe.R, 2010, Hal 5).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara preeksperimental dengan rancangan *static group comparison* (Perbandingan kelompok statis), dalam rancangan *static group comparison* subjek dibagi dalam dua kelompok, dimana kelompok yang menerima perlakuan diikuti dengan pengamatan (observasi) dan hasil observasi dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol yang

hanya menerima perlakuan standar. Subjek penelitian adalah sebagian populasi yang diambil dengan teknik purposive sampling.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada RSUD Sawerigading Palopo, maka hasil analisis dekriptif yang berkaitan dengan tingkat nyeri persalinan yang diukur berdasarkan skala bourbanis menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri pada kelompok responden yang mendapat teknik *counterpressure* sebanyak (86,7%). Sedangkan kelompok responden yang mendapatkan *masase* (perlakuan standar) saat persalinan mengalami penurunan tingkat nyeri sebesar (20%).

Hal ini menunjukkan terjadi penurunan intensitas nyeri yang signifikan pada responden yang mendapatkan teknik *counterpressure*. Proses melahirkan bagi setiap individu (wanita) akan mengalami nyeri hebat saat persalinan, dimana nyeri merupakan suatu fenomena yang kompleks dan bersifat pribadi. Fenomena nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang dipicu oleh kerusakan jaringan yang merangsang aktivitas reseptor tertentu yang menyalurkan informasi kepusat nyeri di otak.

Menurut cuningham (2006), mengatakan bahwa rasa nyeri yang terjadi saat persalinan disebabkan oleh iskemia miometrium yang berkontraksi, kompresi ganglion saraf di serviks serta akibat peregangan ligamentum yang ada di uterus. Intervensi untuk mengurangi ketidaknyamanan (nyeri) selama persalinan adalah dengan intervensi farmakologi dan non-farmakologi. Intervensi non-farmakologi meliputi tindakan distraksi, imobilitas dan kompres es. Pada intervensi non farmakologi bidan

sangat berperan dalam dengan teknik *counterpressure*.
penanggulangannya, salah satunya adalah

Pengaruh Counterpressure Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2016

Paired Samples Test								
Paired differences								
	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	95 % confidence interval of the difference		T	df	sig
				Lower	Upper			
Pair 1 seb- ses	1,2667	,70373	,18170	,8770	1,6564	6,971	14	,000

Dari tabel 5.4 diatas dapat dilihat hasil uji t pada teknik *counterpressure*, dimana nilai t hit 6.971 > t tabel 2,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh bermakna artinya ada pengaruh dari teknik *counterpressure* yang cukup besar terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan. Begitu pula dengan nilai sig 0.000 < α 0.05, artinya terdapat perbedaan rerata atau nilai yang bermakna sebelum dan sesudah mendapat *counterpressure*. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu :

1. Eko, pada tahun 2007, yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian *Akupressure* Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I di RS Rajawalicitra Bantul. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan teknik *akupressure* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat nyeri persalinan pada kala I.
2. Masuroh, pada tahun 2008, melakukan penelitian tentang dengan Efektifitas Teknik *Counterpressure* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Fase Aktif Persalinan Normal di ruang bersalin RSUD Majalengka dan RSUD Cideres. Dari hasil penelitiannya di simpulkan bahwa ada pengaruh positif dari teknik *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri pada fase aktif persalinan normal.

3. Hitipew. A. J, pada tahun 2009, meneliti tentang Hubungan *Masase Counterpressure* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di ruangan Kebidanan RSUD M. Haulusi Ambon, yang hasilnya menyimpulkan bahwa ada hubungan dari teknik *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan sekitar (80%).
4. Ulfa, A. H, 2010, tentang Pengaruh Teknik *Counterpressure* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Kala I Persalinan di Puskesmas. Hasilnya pun tidak jauh berbeda dari peneliti sebelumnya bahwa jelas ada pengaruh dari teknik *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri pada kala I persalinan sekitar (86,6%). Atas dasar penelitian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pemberian teknik *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri pada kala I persalinan. Analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian teknik *counterpressure* dengan penurunan intensitas nyeri persalinan kala I yaitu sebesar (86,7%). Hal ini berarti bahwa apabila tehnik *counterpressure* diberikan dengan tepat, dapat mengurangi nyeri selama persalinan. Hasil penelitian ini sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Guyton (2008) bahwa pemberian *counterpressure* dapat menghambat rasa nyeri karena akan meningkatkan aktivitas subsantasi gelatinosa yang mengakibatkan *gate control* tertutup sehingga sel T dihambat dan rangsangan nyeri juga akan terhambat, dengan demikian nyeri yang dirasakan berkurang. Keadaan ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Simkin dan Ancheta (2005), bahwa dengan melakukan penekanan tulang sakrum dengan kepalan tangan selama kontraksi akan mengurangi nyeri punggung saat persalinan, mengurangi rentangan pada sendi sakroiliaka dan ligament. Bobak dan Jensen (2005) juga mengatakan bahwa tekanan dan pijatan pada tulang sakrum akan memberikan rasa nyaman pada ibu selama tahapan pertama persalinan. Ternyata dengan penerapan teknik *counterpressure* terhadap 15 responden, mereka sebagian besar dapat beradaptasi dengan nyeri selama persalinan yang ditunjukkan melalui respon fisiologik dan tingkah laku. Dimana respon mereka saat itu adalah meringis, menggelutukkan gigi, menggigit bibir, gelisah, imobilisasi, meningkatkan gerakan jari dan tangan bahkan sampai menangis dan berteriak yang pada akhirnya mereka tampak kelelahan. Tetapi ada sebagian kecil responden yang tidak bisa beradaptasi dengan nyeri. Hal ini disebabkan setiap individu dalam menyikapi nyeri berbeda-beda. Toleransi terhadap nyeri berbeda antara satu orang dengan orang lain. Orang yang mempunyai toleransi tinggi terhadap nyeri tidak akan mengeluh nyeri dengan stimulus kecil, sebaliknya yang bertoleransi rendah terhadap nyeri akan mudah merasakan

nyeri dengan stimulus kecil. Selain itu ditemukan juga sebagian ibu primigravida dengan pembukaan serviks 4 cm tidak mendapat beradaptasi dengan nyeri, dimana ibu-ibu tersebut setelah diberikan perlakuan teknik *counterpressure* nyeri yang dirasakan tidak berkurang/tetap. Hal ini disebabkan karena setiap orang dalam menyikapi nyeri berbeda-beda. Qittun,(2008) mengatakan bahwa individu dengan kadar endorphen tinggi akan sedikit merasakan nyeri dibandingkan dengan yang memiliki sedikit/rendahnya kadar endorphen maka nyeri yang dirasakan sangat besar. Hal lain yang menyebabkan ibu primigravida tidak bisa beradaptasi dengan nyeri adalah berdasarkan pengalaman masa lalu, pola koping yang maladaptif serta dukungan yang kurang dari keluarga. Apabila berhasil mengatasi nyeri pada masa lampau dan saat ini muncul nyeri yang sama, maka akan lebih mudah mengatasi nyerinya. Dengan demikian dituntut tanggung jawab tenaga kesehatan (bidan) yang bertugas di Rumah Sakit/Puskesmas untuk dapat melakukan metode-metode yang dapat membantu meredakan nyeri selama persalinan yang dapat dinilai mulai dari ekspresi wajah, vokalisasi maupun lewat gerakan tubuh.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *counterpressure* sangat berperan dalam menurunkan intensitas nyeri, hal ini terlihat dari jumlah responden yang merasakan nyerinya berkurang setelah dilakukan teknik *counterpressure*

SARAN

Hendaknya pihak ruang bersalin RSUD Sawerigading Palopo dalam

memberikan pelayanan persalinan harus lebih memperhatikan intervensi non farmakologi untuk meningkatkan kenyamanan serta perlu dilakukan pelatihan penanganan nyeri bagi semua bidan yang bertugas di Rumah Sakit ataupun di Puskesmas selanjutnya dapat dimasukkan sebagai protap dalam penatalaksanaan nyeri khususnya pada kala I persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mander. R, 2004, Nyeri Persalinan, EGC, Jakarta.
- Henderson, Ch, and Jones, K, 2006, Buku Ajar Konsep Kebidanan, EGC, Jakarta.
- Rahariyani. L .D, Hj, 2007, Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Integumen,EGC, Jakarta.
- Varney, 2008, Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Edisi 4, Volume 2, EGC, Jakarta.
- Aprillia. Y, 2009, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan, Pustaka Rihama, Bantul,Yogyakarta.
- Rukiyah, dkk, 2009, Asuhan Kebidanan II Persalinan, CV Trans Info Media, Jakarta Timur .
- Purba. J. S, 2010, Patofisiologi Dan Penatalaksanaan Nyeri, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Maryunani. A. 2010, Nyeri Dalam Persalinan, CV Trans Info Media, Jakarta Timur.
- Aprillia. Y, 2010, Hipnostetri Rileks, Nyaman, Dan Aman Saat Hamil Dan Melahirkan, Gagas Media, Jakarta.
- Setiawan. A. dan Saryono, 2010, Metodologi Penelitian Kebidanan , Nusa Medika, Bantul, Yogyakarta.
- Notoatmodjo. S, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, CV Rineka Cipta, Jakarta.
- Myles, 2011, Buku Ajar Bidan, Edisi 14, EGC, Jakarta.
- Hitipew, A. J, 2009, Hubungan Tehnik Masase Counterpressure Terhadap Penurunan Intensitas nyeri Persalinan Kala I Di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. [www.visual-analogue-scele-book](http://www.visual-analogue-scele-book.com),2012